

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pentingnya pendidikan untuk kemajuan bangsa telah menjadi perhatian serius. Sebagaimana disadari bahwa pendidikan dapat memperbaiki kualitas sumber daya manusia dan merupakan investasi masa depan. Perkembangan pendidikan di Indonesia dari waktu ke waktu selalu mengalami perubahan sesuai tuntutan persoalan pendidikan. Persoalan pendidikan yang dihadapi bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan menengah kejuruan.

Sekolah menengah kejuruan adalah salah satu lembaga pendidikan memiliki peran sangat penting dalam mencerdaskan dan meningkatkan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dalam bidang keteknikan berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 26 ayat (3), pendidikan menengah kejuruan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian , akhlak mulia , serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai kejuruannya.

Melalui riset yang didukung Direktorat Pembinaan SMK Depdiknas dengan penanggung jawab Harry Suliswanto, ditemukan bahwa SMK memang memiliki peralatan, laboratorium, atau bengkel sebagai tempat praktik siswa. Namun , peralatan yang dimiliki belum memadai dari segi kuantitas jika

dibandingkan dengan jumlah siswa dan kualitasnya. Selain itu, sekolah juga belum mengetahui standar peralatan yang harus dimiliki supaya tidak ketinggalan dengan yang dimiliki dunia usaha (Kompas, 25 Februari 2014).

Kalangan pengguna tenaga kerja lulusan SMK masih mengeluh karena kompetensi yang dimiliki belum optimal sehingga kepercayaan dunia usaha dan dunia industry (DU/DI) terhadap lulusan SMK menjadi kurang. Komite tetap pembinaan asosiasi serta himpunan pedagang dan Industri (Kadim) Sumut, T.F Simbolon, mengatakan, rendahnya SDM menghadapi persaingan ekonomi global sebagai dampak keterpurukan ekonomi nasional yang berkepanjangan merupakan bukti kegagalan pembangunan. Rendahnya kualitas SDM mengakibatkan lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) belum siap di pasar kerja, katanya saat pembukaan lomba keterampilan siswa anatar SMK se-Sumut (Waspada, 13 Januari 2014).

Dalam proses kegiatan belajar target pencapaian bukan hanya pada penyampaian materi pembelajaran saja, melainkan juga ketuntasan belajar peserta didik terhadap materi pembelajaran. Ketuntasan belajar menunjukkan belajar peserta didik dalam penguasaan seluruh materi pelajaran selama pembelajaran. Untuk mencapai ketuntasan belajar peserta didik, pengajar perlu mengupayakan efektifitas dari proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Dengan demikian seorang pengajar perlu memainkan perannya dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Pandangan pembelajaran Ekspositori umumnya menempatkan guru di tengah-tengah kelas sebagai seseorang yang dianggap ahli dalam mata pelajaran yang dibawakannya dan semua pelajar duduk serta mendengarkan semua informasi yang dipancarkan terpusat oleh sang *expert*. Proses ini berlangsung terus menerus dan kebanyakan menghabiskan sebagian besar waktu yang tersedia sementara sebagian besar pelajar tidak memperoleh pengalaman belajar interaktif yang dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pemahaman materi dan menciptakan paradigma mengenai subjek tersebut. Akan tetapi, sistem ini memberikan rasa nyaman bagi pelajar karena mereka tidak perlu bersikap kritis dan mencari berbagai sumber untuk melengkapi ketidaktahuan mereka tentang subjek yang dibahas tersebut. Namun dalam hasil tes belajar siswa ditemukan hasil yang tidak memuaskan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Fadli, Chairul : 2013, di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam TA 2012/2013 ditemukan bahwa masih rendahnya nilai yang diperoleh oleh siswa pada strategi pembelajaran ekspositori pada mata pelajaran MSPEM dengan 75% siswa memperoleh nilai 69,7 dan hanya 25 % yang memperoleh nilai diatas 69,7 karena strategi yang digunakan kurang inovatif dan menarik. Selanjutnya kurangnya kemampuan guru dalam menggunakan media belajar di sekolah yang membuat siswa kurang berminat dalam melakukan hal lebih selain praktikum di ruang Laboratorium yang membuat siswa cenderung malas berlatih dalam mata pelajaran yang telah disampaikan guru.

Salah satu mata pelajaran pada program keahlian teknik instalasi tenaga listrik (TITL) adalah mengoperasikan sistem pengendali elektromagnetik (

MSPPEM). Penulis melakukan observasi ke SMK Negeri 5 Medan menunjukkan hasil belajar MSPPEM siswa masih berada dibawah standar rata-rata yang ditetapkan oleh Kemendiknas untuk mata diklat produktif yaitu 70 untuk kompetensi keahlian Sekolah Menengah Kejuruan. Berdasarkan observasi yang dilakukan di lapangan dengan mendengarkan pendapat guru bidang studi bahwasanya hasil belajar siswa pada saat ulangan harian rata-rata 70,12(untuk seluruh siswa) dan 12 siswa dinyatakan berada dibawah nilai KKM. Beberapa siswa yang memperoleh nilai dibawah syarat kelulusan yang telah diatur selanjutnya mengikuti remedial.

Seiring dengan berkembangnya dunia pendidikan maka dihasilkan berbagai strategi pembelajaran yang mendukung perkembangan dunia pendidikan. Salah satu strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah strategi pembelajaran CTL (Sanjaya,Wina : 253). Menurut Uli sinta (2010) dalam penelitiannya dengan judul Pengaruh Pendekatan Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pengidentifikasian Komponen Elektronika Pada Siswa Kelas X SMK Swasta Pemda Kisaran mampu meningkatkan nilai hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata 80,00. Menurut Fadli Chairul (2013) dalam penelitiannya dengan judul Pengaruh Model CTL terhadap Hasil belajar MSPPEM Kelas XI SMK Negeri 1 Lubuk Pakam mengungkapkan bahwa hasil belajar meningkat sampai 33,33 % dari hasil belajar ekspositori.

Pada saat pelaksanaan praktik masih ada siswa yang belum memahami konsep dasar sistem pengendali elektromagnetik. Untuk mengatasi kelemahan

tersebut penggunaan media dalam pembelajaran dianggap sebagai salah satu pemecahan yang sesuai. Pesatnya pertumbuhan teknologi yang membantu dan mempermudah pekerjaan. Berbagai produk elektronik diciptakan, pemanfaatan computer dengan software simulator yang dapat digunakan untuk merancang sistem elektromekanik. Simulator (EKTS) untuk pendidikan teknik control listrik di kembangkan untuk belajar lebih mudah, untuk penelitian di luar laboratorium (kelas) dan meningkatkan rasio partisipasi aktif.

Dengan menggunakan software simulator, percobaan kontrol dalam di kelas dijalankan di lebih aman. Guru akan merasa terbaru dalam melaksanakan pembelajaran karena materi pembelajaran di distribusikan tidak hanya bersumber dari guru. Serta waktu siswa dalam melakukan percobaan rangkaian MSPEM menjadi sangat banyak karena praktikum tidak hanya bisa dilakukan di laboratorium melainkan di rumah siswa sendiri.

Salah satu hal yang menyebabkan rendahnya nilai adalah saat belajar Mengoprasikan Sistem Pengendali Elektromagnetik (MSPEM) siswa memiliki ketergantungan akan gambar rangkaian yang diberikan oleh guru. Siswa hanya mengikuti gambar rangkaian dan kurang mengembangkan kreativitas untuk memahami konsep dan prinsip kerja sari suatu sistem pengendali. Dengan adanya software EKTS siswa dapat berkreasi dan mendapatkan waktu tambahan mempelajari gambar rangkaian elektromagnetik.

Dengan adanya Strategi Pembelajaran CTL berbasis media software EKTS maka pembelajaran di kelas akan semakin interaktif dan siswa mendapat waktu

tambahan untuk melakukan praktek selain di lab dengan menggunakan media computer. Hal itu diperkuat karena kecanggihan teknologi sudah biasa digunakan masyarakat umum seluas mungkin dengan adanya komputer dan laptop.

Melalui rancangan Strategi pembelajaran CTL yang interaktif dan inovatif yang meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan begitu, Strategi pembelajaran CTL dengan berbasis media software EKTS , diharapkan dapat meningkatkan kompetensi siswa dalam Mengoperasikan Sistem Pengendali Elektromagnetik (MSPEM) . Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Strategi Pembelajaran Contextual Teaching Dan Learning (CTL) Berbasis Media Software Ekts Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran MSPEM Pada Siswa Kelas XI TITL SMK Negeri 5 Medan”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan , maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang berkenaan dengan penelitian ini, sebagai berikut :

1. Kurangnya penggunaan strategi dan media dalam proses belajar mengajar di sekolah.
2. Kurangnya penguasaan siswa dalam kompetensi dasar Memahami Prinsip kerja pengoprasian sistem kendali elektromagnetik, terbukti dari hasil belajar rata-rata sekitas 70,12 dan 12 siswa dinyatakan berada dibawah nilai KKM .

C. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Strategi pembelajaran yang digunakan adalah Strategi CTL Berbasis media software EKTS yang di kelas eksperimen dan Ekspositori Berbasis media software EKTS yang di kelas kontrol.
2. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI semester II SMK Negeri 5 Medan TA 2013/2014.
3. Penelitian ini di khususkan pada kompetensi dasar Memahami Prinsip kerja pengoprasian sistem kendali elektromagnetik.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas maka penulis merumuskan masalah yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimanakah tingkat kecendrungan strategi pembelajaran CTL berbasis media software EKTS terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran MSPEM kelas XI TITL SMK Negeri 5 Medan ?
2. Bagaimanakah pengaruh strategi pembelajaran CTL berbasis media software EKTS terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran MSPEM XI TITL SMK Negeri 5 Medan ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tingkat kecendrungan strategi pembelajaran CTL berbasis media software EKTS terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran MSPEM di kelas XI SMK Negeri 5 Medan T.A 2013/2014.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran CTL berbasis media software EKTS dalam mata pelajaran Mengoperasikan Sistem Pengendali Elektromagnetik.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat secara teoritis , antara lain :
 - a) Sebagai bahan referensi bagi sekolah untuk meningkatkan keterampilan mengajar guru dengan menggunakan CTL khususnya dalam mata pelajaran MSPEM (Mengoperasikan Sistem Pengendali Elektromagnetik). Dapat menggunakan Strategi CTL dalam proses belajar mengajar, khususnya pada materi MSPEM.
 - b) Memperluas wawasan penulis akan hakekat mengajar yang efektif dan efisien.
 - c) Untuk mengetahui strategi manakah yang lebih cenderung dalam meningkatkan mata pelajaran MSPEM.

2. Manfaat Secara Praktis

- a) Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran CTL berbasis media software EKTS di SMK Negeri 5 Medan.
- b) Untuk menambah penggunaan media yang inovatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, contoh menggunakan media software EKTS dalam mata pelajaran MSPEM.